

PENGARUH INTELIGENSI INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nilam Permatasari Munir¹

Institut Agama Islam Negeri Palopo¹

nilampermatasari320@gmail.com¹

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh Inteligensi Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 520 dengan jumlah sampel 221. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Skala inteligensi intrapersonal, (2) Skala motivasi belajar, (3) dan tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan analisis SEM (*Structure Equation Modelling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare memiliki inteligensi intrapersonal dalam kategori tinggi, motivasi belajar berada dalam kategori sangat tinggi, dan hasil belajar kognitif berada dalam kategori rendah. (2) Inteligensi intrapersonal secara langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif matematika dan secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap hasil belajar kognitif matematika melalui motivasi belajar.

Kata Kunci: Inteligensi Intrapersonal, Hasil Belajar Kognitif Matematika, Motivasi Belajar Siswa.

A. Pendahuluan

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang merupakan alat penata nalar dalam membentuk sikap dan menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis serta kritis dalam diri peserta didik. Peranan matematika dalam mengembangkan kemampuan berpikir seseorang yang menjadikan matematika sebagai suatu sarana yang memegang peranan yang cukup besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun kenyataan yang ada begitu berbeda, hampir setiap siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran sulit sehingga kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Dilihat dari nilai UN siswa pada tahun 2013 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2012. Khususnya di Sulawesi Selatan, persentasi kelulusan tahun 2012 sebesar 99,81% turun menjadi 98,82% ditahun 2013 (Kemendikbud, 2013). Dan dari data yang diperoleh dari dinas pendidikan Kota Parepare menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil UN matematika siswa SMA (nilai UN murni matematika) di Kota Parepare pada tahun

ajaran 2011/2012 adalah 7,52 sedangkan pada tahun ajaran 2012/2013 nilai rata-rata matematika siswa mengalami penurunan menjadi 4,26.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal (faktor yang datang dari diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang datang dari luar siswa). Seperti dikemukakan oleh Clark (Sabri, 2005) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Purwanto (2007: 107) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas dua yaitu faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan faktor psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif). dan juga keterbatasan penulis dalam berbagai hal seperti biaya, waktu, dan kemampuan. Maka penulis hanya membatasi diri dalam kajiannya, yaitu hanyalah memperhatikan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seperti inteligensi intrapersonal, dan motivasi belajar matematika. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran deskriptif inteligensi intrapersonal, motivasi belajar dan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri Kota Parepare?
2. Seberapa besar pengaruh inteligensi intrapersonal terhadap hasil belajar kognitif matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Kota Parepare?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan antara lain: inteligensi intrapersonal, motivasi belajar, terhadap hasil belajar kognitif matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare tahun pelajaran 2013/2014, sebanyak 5 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Model Parepare, SMA Negeri 2 Parepare, SMA Negeri 3 Parepare, SMA Negeri 4 Parepare, dan SMA Negeri 5 Unggulan Parepare dengan jumlah keseluruhan siswa dari masing-masing sekolah tersebut khususnya kelas XI IPA adalah 520 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak dan dapat merepresentasikan karakteristik populasi sesuai tujuan penelitian ini adalah menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel penelitian ini adalah 221.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala yang terdiri dari skala skala inteligensi intrapersonal dan skala motivasi. Skala inteligensi intrapersonal dan skala motivasi belajar menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) Klopfer & Madden (1980) dalam Widhiarso (2002: 1). Pemberian skor pada skala ini berkisar dari 1 – 5 berdasarkan item yang

favorable dan yang *unfavorable*. Untuk item yang *favorable* skor jawaban SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1. Untuk item yang *unfavorable* skor jawaban SS=1, S=2, N=3, TS=3, dan STS=4.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Pertama adalah analisis data untuk butir pernyataan-pernyataan dalam instrumen, kedua adalah analisis data untuk menjawab masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel penelitian yang diajukan meliputi mean, median, variansi, skewness, kurtosis, minimum, maksimum, dan analisis prosentase. Statistik inferensial dimaksudkan untuk analisis dan validasi model yang diusulkan serta pengujian hipotesis. Oleh karena itu, digunakan teknik analisis SEM dengan menggunakan paket program AMOS (*Analysis Of Moment Structure*) IBM versi 20.0 dan SPSS IBM versi 20.0.

1. Analisis Butir Instrumen

Untuk menilai ketepatan pengukuran dari suatu butir instrument mengukur konstruk digunakan validasi butir reliabilitas konstruk. Syarat yang dipergunakan untuk melakukan analisis validitas butir dan reliabilitas konstruk adalah bahwa setiap indikator memiliki sifat unidimensional terhadap konstruknya (Hair, dkk dalam Rondiya, 2009: 72). Dalam penelitian ini setiap butir pernyataan dalam instrumen dipandang sebagai indikator dari konstruknya. Untuk itu, maka statistik uji yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatori (CFA). CFA adalah analisis faktor yang digunakan untuk menguji unidimensionalitas, validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diobservasi langsung (Kusnendi, 2008: 98).

- a. Uji Unidimensionalitas (Uji kesesuaian model)
- b. Uji Kebermaknaan Koefisien Bobot Faktor: Uji Validitas dan Reliabilitas indikator
- c. Evaluasi Reliabilitas konstruk

2. Syarat-syarat analisis statistika

Sebelum menggunakan statistika parametrik dalam mengestimasi parameter dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan atas asumsi yang diperlukan teknik statistik parametrik yang digunakan. Dalam menggunakan analisis SEM, ada beberapa asumsi yang perlu dipenuhi sebagai berikut (Kusnendi, 2008: 46).

- a. Ukuran Sampel
- b. Linearitas
- c. Normalitas variabel laten endogenus
- d. Deteksi pencilan (*outliers*)

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa secara umum rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare adalah untuk skor rata-rata variabel inteligensi intrapersonal sebesar 30,13 yang berada dalam kategori “tinggi”, skor rata-rata variabel motivasi belajar matematika sebesar 24,17 yang berada dalam kategori “sangat tinggi”, dan skor rata-rata hasil belajar matematika sebesar 45,88 yang berada dalam kategori “rendah”.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung yang positif dari inteligensi intrapersonal (X_1) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y_2) pada taraf signifikansi 0,05 dengan hasil estimasi $\gamma_{22} = 0,089$ yang positif dengan nilai $p = 0,465 < \alpha = 0,05$ yang tidak signifikan, (2) terdapat pengaruh tidak langsung yang negatif dari inteligensi intrapersonal (X_1) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y_2) melalui motivasi belajar (Y_1) dengan hasil estimasi $\beta_1 \gamma_{21} = -0,123$ yang negatif dengan nilai $p = 0,08 < \alpha = 0,05$ yang tidak signifikan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Pertama menunjukkan bahwa inteligensi intrapersonal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi (2012: 1) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal berkontribusi rendah terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa inteligensi intrapersonal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika melalui motivasi belajar. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saenong (2013) bahwa motivasi berpengaruh negatif ke prestasi belajar matematika, Lebih lanjut teori yang dikemukakan oleh Haryanto (2010) dalam Motivasi Bagi Anak Remaja bahwa pada era sekarang ini remaja telah terkontaminasi dengan perkembangan jaman dan teknologi. Perkembangan teknologi tidak berarah ke perubahan yang positif malah menjadikan remaja menuju ke hal-hal yang negatif yang membentuk pribadi dan motivasi belajar yang kurang baik bagi remaja. Peran motivasi dalam proses belajar yakni motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar anak. Bramastyo (2010) mengemukakan bahwa kadang anak-anak intrapersonal juga sering tenggelam di dalam sebuah komunitas. Ini biasanya terjadi karena kecerdasan intrapersonalnya tidak cukup terfasilitasi untuk tampil keluar, kecerdasan intrapersonal seperti sebuah energi arus air yang berputar-putar di dalam, bentuknya abstrak dan tidak kentara sampai ia dibangun sebuah pipa

untuk menyalurkannya keluar menggerakkan sebuah turbin atau fungsi lain sehingga bisa merasakan manfaatnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) secara umum siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare memiliki inteligensi intrapersonal dalam kategori tinggi, motivasi belajar matematika dalam kategori sangat tinggi, dan skor rata-rata hasil belajar matematika berada dalam kategori rendah; (2) inteligensi intrapersonal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika dengan besar sumbangan efektif 0,2%; (3) inteligensi intrapersonal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika melalui motivasi belajar matematika dengan besar sumbangan efektif 1%.

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain: (1) hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi siswa tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematikanya, sehingga siswa dapat mengembangkan faktor-faktor yang ada untuk memaksimalkan belajarnya; (2) informasi hasil penelitian ini semoga dapat menjadi masukan bagi guru sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki prestasi yang baik tetapi peserta didik yang berkarakter dan baik, (3) hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi penulis lain atau calon peneliti untuk menulis dan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel pada penulisan ini demi pengembangan hasil belajar matematika pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anonim. 1999. Jangan Terburu-buru Menjudge Anak Bodoh, (Online) (www.ws.org.1999/xlinks, Diakses 25 Mei 2014)
- Bramastyo, Wahyu. 2010. Sekilas Mengenai Kecerdasan Intrapersonal, (Online), (wahyubramastyo.blogdetik.com, Diakses 1 Juni 2014)
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT.Rineka Cipta
- Dimiyati, & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Haryanto. 2010. Psikologi Bagi Anak Remaja, *Jurnal Psikologi*, (Online), (<http://belajarpsikologi.com/motivasi-belajar-anak-remaja/>, Diakses 27 April 2014)
- Hytti, Ulla, Perka, Jarna Heinonen, Jaana Seikkula-Leino. 2010. Perceived Learning Outcomes in Entrepreneurship Education: The Impact of Student Motivation and Team Behavior Education + Training, Vol. 52 Iss: 8/9, pp.587 - 606. *Research Paper (online)*, (www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0CDMQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.emeraldinsight.com%2Fjournals.htm%3Farticleid%3D1891411&ei=rLRkU6GIPMWcugS16IDoDg&usg=AFQjCNFKm3k9ach_wx5fzQxdRY4a5Q0l8A&bvm=bv.65788261,d.c2E), Diakses 1 Mei 2014)
- Kemendikbud. 2013. Kementrian Pendidikan & Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, (Online), (<http://litbang.kemendikbud.go.id>, Diakses, 24 Januari 2014)
- Kusnendi. 2008. *Model-Model Persamaan Struktural (Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL)*. Bandung: Alfabeta
- Ormrod, Jeanne E. 2008(a). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Edisi keenam (*Jilid I*). Jakarta: Erlangga
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Jakarta: Ciputat Press
- Setyono. 2008. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar, (Online). (<http://www.Styonoblogspot.com>, diakses 3 Oktober 2013)
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Suherman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Surabaya: JICA
- Wahyudi, Deddy. 2012. Pembelajaran IPS berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal, dan Eksistensial. *Jurnal Pendidikan edisi khusus No.1 Agustus 2011*. (Online). (Jurnalupi.edu/file/4-Deddy_Wahyudi.pdf, Diakses pada tanggal 30 Oktober 2013)
- Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara